

## Meningkatkan Minat Kewirausahaan Bagi Siswa-Siswi SMK Dalam Memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Cecilia Lelly Kewo<sup>1\*</sup>, Roos M.S Tuerah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Manado, Sulawesi utara, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [ceciliakewo@unima.ac.id](mailto:ceciliakewo@unima.ac.id)

### Abstract

Currently there are still many vocational school graduates who are unemployed, this is because many vocational school graduate students do not continue their education to tertiary level, and another factor is that many vocational school graduates are not accepted into the business world and are unable to create business opportunities or become entrepreneurs. Therefore, the solution offered is to create entrepreneurship socialization for students. This community service activity was carried out at Tomohon Christian Vocational High School 3 with the aim of increasing students' knowledge and interest in entrepreneurship in entering the world of work. This activity is carried out through the stages of coordination, preparation, implementation and evaluation. The results show that there has been an increase in the knowledge and insight of vocational school students in entrepreneurship, there has been an increase in knowledge about the introduction of entrepreneurial concepts, entrepreneurial values, the use of social media and the introduction of business opportunities.

**Keywords:** Entrepreneurship; vocational high school; students

### Abstrak

Sekarang ini masih banyak lulusan SMK yang yang menganggur yang disebabkan karena banyak siswa lulusan SMK yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, dan factor lainnya adalah banyak lulusan SMK yang tidak diterima dalam dunia usaha dan tidak mam menciptakan lapangan usaha atau berwiraswata. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan adalah melakukan kegiatan sosialisasi kewirausahaan bagi siswa siswi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SKM Kristen 3 Tomohon dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat kewirausahaan bagi siswa siswi dalam memasuki dunia kerja. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan koordinasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa siswi SMK dalam kewirausahaan, terjadi peningkatan dalam pengetahuan tentang pengenalan konsep kewirausahaan, nilai nilai kkwirausahaan, penggunaan media social dan pengenalan peluang usaha.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan; Sekolah Menengah Kejuruan; Siswa

Accepted: 2024-05-26

Published: 2024-07-04

## PENDAHULUAN

Sekolah kejuruan berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan (SMK) biasanya memberikan program pendidikan yang spesifik yang berfokus pada bidang administrasi, perhotelan, otomotif, pariwisata dan lain lain yang menyiapkan lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan industry sehingga para lulusan dapat bekerja secara professional dibidangnya. Dalam hal ini sekolah kejuruan membantu menyiapkan tenaga kerja siap pakai yang memiliki ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan industry. Pendidikan kejuruan juga dapat membantu mengurangi pengangguran karena lulusan SMK dapat langsung terjun ke dunia kerja dengan bekal ketrampilan yang dipelajari (Santika et al., 2023)

Namun tantangan bagi lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam memasuki dunia usaha dan dunia industry yaitu terdapat ketidakselarasan kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industry. Ini yang menjadi tantangan sehingga lulusan SMK sulit memasuki dunia kerja dan menambah jumlah pengangguran. Masih banyak lulusan SMK dan juga SMA yang yang menganggur salah satu faktor adalah karena banyak siswa lulusan SMA dan SMK yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, factor lainnya adalah banyak

lulusan SMK yang tidak mampu menciptakan lapangan. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan adalah mengajarkan pendidikan kewirausahaan dan membuat pelatihan kewirausahaan bagi siswa. Pendidikan kewirausahaan atau entrepreneurship mempunyai tujuan khusus untuk menumbuhkan dan menanamkan minat dan jiwa kewirausahaan. Hal ini sangat penting sebagai bekal untuk lulusan nantinya memiliki ketrampilan membuka usaha sendiri dan lapangan pekerjaan setelah lulus.

Yang dimaksud dengan kewirausahaan adalah kemampuan dan keberanian untuk bersikap inovatif dan kreatif, untuk menemukan peluang dan menerima setiap masukan yang positif sehingga mampu membawa usaha terus tumbuh dan berkembang. Kewirausahaan juga dapat dikatakan sebagai potensi seseorang yang berjiwa wirausaha yang dinilai melalui karakter yang kuat untuk menciptakan ide ide dan gagasan inovatif dalam dunia kerja (Sukirman, 2017). Kewirausahaan sebagai bekal siswa siswi sekolah kejuruan untuk melihat dan memanfaatkan peluang usaha guna meningkatkan perekonomian lewat kegiatan usaha (berwirausaha). Selain itu pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan rasa percaya diri, kejujuran dan kemampuan berpikir kritis dan rasional

Sekolah menengah kejuruan adalah satu lembaga pendidikan yang yang sangat berperan dan diharapkan dapat menanamkan minat dan jiwa wirausaha kepada siswa siswi peserta didik, karena tujuan utama sekolah kejuruan untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja baik. Dengan pengetahuan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, diharapkan siswa siswi lulusan SMK tidak menjadi pengangguran ataupun hanya sebagai pencari kerja tapi mampu membuat lapangan kerja baru yang membuka lapangan dan dapat bersaing baik local, nasional bahkan internasional.

Data pengangguran lulusan SMK di Indonesia menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 tingkat pengangguran lulusan SMK mencapai 9.42% yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Data BPS pada agustus 2021 menunjukkan bahwa 11.13% lulusan SMK menganggur yang merupakan mayoritas pengangguran di Indonesia. Data Pebruari 2023 menunjukkan jumlah pengangguran terbuka tamatan SMK sebesar 9.60% yang merupakan paling tinggi dibanding dengan tamatan pendidikan lainnya. Walaupun dalam beberapa tahun terakhir tingkat pengangguran lulusan SMK mengalami penurunan, tetapi masih tetap tinggi dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya (Javier, 2023)

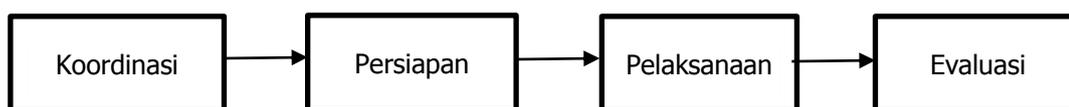
Tingkat pengangguran lulusan SMK lebih tinggi dari pada lulusan sekolah menengah umum (SMU) disebabkan beberapa factor, antara lain :

1. Keterbatasan kesesuaian jurusan . SMK menawarkan berbagai jurusan yang spesialisasi dalam bidang bidang tertentu, seperti otomotif, multi media, tata boga, perhotelan dan administrasi perkantoran. Banyak jurusan ini tidak memiliki kesesuaian dengan kurikulum industry sehingga lulusan SMK tidak dapat diterima di dunia usaha.(Sukianto, 2022)
2. Kompetensi yang kurang sesuai dengan kebutuhan industry, sehingga mereka tidak dapat diterima di dunia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan kecakapan softskill seperti leadership, komunikasi dan kreativitas serta kurangnya jiwa wirausaha diantara lulusan SMK (Kusnandar, 2021)
3. Keterbatasan pelatihan kecakapan : lulusan SMK tidak mendapatkan pelatihan kecakapan yang memadai seperti kecakapan softskill sehingga mereka tidak dapat diterima di dunia usaha. Hal ini disebabkan oleh kurang fokus pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu
4. Keterbatasan penyerapan di dunia usaha. Penyerapan lulusan SMK di dunia usaha terbatas karena tidak adanya keahlian lulusan SMK dengan kebutuhan industry. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesesuaian lulusan SMK dengan dunia usaha
5. Keterbatasan kesetaraan gender dalam ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran lulusan SMK perempuan lebih rendah dengan lulusan SMK laki laki yaitu sebesar 1.4%. Hal ini menunjukkan masih terdapat ketimpangan gender dalam aspek ketenagakerjaan pada lulusan SMK di Indonesia (Hermawan et al., 2023)
6. Keterbatasan daya serap bagi lulusan SMK pada dunia industry/usaha sehingga tidak mampu menampung seluruh lulusan SMK. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesediaan industry untuk menerima lulusan SMK (Mukhlason et al., 2020).

SMK Kristen 3 Tomohon adalah sekolah kejuruan dibawah yayasan GMIM A.Z.R Wenas yang beralamat di kelurahan Matani I Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.. SMK Kristen 3 Tomohon memiliki lima kompetensi keahlian yaitu perhotelan, jasa boga / kuliner, busana, layanan kesehatan serta pengembangan perangkat lunak. Sebagai lembaga pendidikan SMK Kristen 3 memikul tanggung jawab sekolah dan tenaga pendidik untuk memberikan bekal kepada siswa dan siswinya supaya dapat diterima bekerja. Oleh karena itu tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian yaitu untuk menjawab permasalahan kurangnya minat kewirausahaan lulusan SMK dengan memberikan sosialisasi tentang kewirausahaan muda mandiri supaya jika lulus nanti para alumni SMK dapat berwirausaha ataupun membuka lapangan kerja baru.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen 3 Tomohon. Kegiatan dengan tema meningkatkan minat kewirausahaan ditujukan pada siswa siswi kelas 11. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum akhir tahun ajaran 2023/2024. Dikhususkan kepada siswa siswi kelas 11 karena mereka akan memasuki kelas akhir dan SMK dan akan lulus tahun depan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yang terdiri dari tahap koordinasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMK Negeri 3 Bitung sebagai berikut :

Pada tahap pertama (koordinasi) dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kegiatan pengabdian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan sekolah, dimana akan dilaksanakan sosialisasi tentang kewirausahaan. Selanjutnya tahap berikutnya yaitu persiapan, dalam hal ini mempersiapkan jadwal kegiatan, persiapan materi serta sarana penunjang lainnya seperti ruangan, dan alat komunikasi. Selanjutnya saat pelaksanaan, dimana pelaksanaan kegiatan diikuti oleh kelas 11. Pelaksanaan kegiatan pertama materi diberikan oleh pembicara, diadakan games serta feed back dan absensi. Tahap terakhir dilaksanakan evaluasi atas materi yang diberikan oleh pembicara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah menengah kejuruan Kristen 3 (SMK KR 3) Tomohon adalah salah satu sekolah kejuruan yang sangat diminati di kota Tomohon. Sekolah ini memiliki 5 kompetensi keahlian yaitu perhotelan, jasa boga / kuliner, busana, layanan kesehatan serta pengembangan perangkat lunak. Visi SKM Kr 3 yaitu : Terwujudnya siswa-siswi serta tenaga kependidikan yang percaya dan takut akan Tuhan, Profesional, bertanggung jawab, berkualitas mandiri dan terampil serta sehat Jasmani dan Rohani. Adapun misi SMK Kr 3 Tomohon yaitu

- Mengkondisikan tenaga kependidikan yang profesional dalam melayani siswa, orang tua dan masyarakat secara prima berdasarkan kasih.
- Menghasilkan siswa-siswi tamatan yang percaya dan takut akan Tuhan serta produktif, terampil dan berkompentensi dalam lingkungan keahliannya sehingga mampu menciptakan lapangan kerja, melanjutkan studi keperguruan tinggi.

- Membina dan meningkatkan kerjasama yang berkesinambungan dengan stakeholder SMK terutama Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) atau Asosiasi Profesi
- Menyediakan jasa layanan pendidikan dan pelatihan kejuruan terpadu bagi masyarakat luas.



Gambar SMK Kr.3 beserta guru guru



Gambar 3. Pemberian materi

Gambar 4. Sesi tanya jawab

Pelaksanaan sosialisasi kewirausahaan di SMK Kr 3 Tomohon berjalan dengan baik. Berikut ringkasan materi yang diberikan :

1. Pengenalan konsep kewirausahaan. Materi ini memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan kepada siswa, termasuk didalamnya perencanaan usaha dan berbagai jenis peluang usaha. Tujuannya untuk membangkitkan minat siswa dalam berwirausaha dan meningkatkan pengetahuan pentingnya berwirausaha dalam meningkatkan perekonomian
2. Nilai nilai kewirausahaan. Menanamkan nilai nilai kewirausahaan yaitu kejujuran. Kejujuran sangat penting untuk membangun reputasi dan menjaga kepercayaan. Percaya diri, dengan sikap percaya diri maka para lulusan dapat mengembangkan ide bisnis dan berani menghadapi tantangan. Ketrampilan berpikir kritis dan rasional dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir yang sangat berguna dalam mengembangkan strategi bisnis. Ketrampilan dalam mewujudkan ide bisnis dalam suatu usaha seperti kerajinan tangan, kuliner dan lain lain. Kemudian nilai integritas sangat penting dalam membangun reputasi dan mempertahankan kepercayaan pelanggan
3. Penggunaan media sosial. Materi ini sangat efektif untuk meningkatkan minat kewirausahaan, misalnya penggunaan media social Instagram tiktok dan facebook untuk menjual produk kuliner yang sedang digemari serta peluang penjualan lewat aplikasi media social.

4. Pengenalan peluang usaha. Materi ini membuka wawasan siswa untuk melihat berbagai peluang usaha yang dapat menghasilkan uang seperti dalam kuliner, penjualan kue kering, dalam bidang IT kebutuhan dalam periklanan, maupun reseller yang sangat berkembang lewat media sosial.

Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa siswi atas materi yang diberikan. Hasil evaluasi penerapan dan pengetahuan tentang kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Hasil evaluasi pre test dan kegiatan pengabdian

Pertanyaan	Sebelum Sosialisasi		Sesudah Sosialisasi	
Pengenalan konsep kewirausahaan	Baik	40%	Baik	95%
	Cukup	60%	Cukup	5%
	Kurang	0%	Kurang	0%
	Total	100%	Total	100%
Nilai-nilai kewirausahaan	Baik	50%	Baik	90%
	Cukup	48%	Cukup	10%
	Kurang	2%	Kurang	0%
	Total	100%	Total	100%
Penggunaan media sosial	Baik	85%	Baik	100%
	Cukup	15%	Cukup	0%
	Kurang	0%	Kurang	0%
	Total	100%	Total	100%
Pengenalan Peluang Usaha	Baik	30%	Baik	90%
	Cukup	60%	Cukup	10%
	Kurang	10%	Kurang	0%
	Total	100%	Total	100%

## KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa siswi SMK dalam kewirausahaan. Tim pelaksana pengabdian menganalisis hasil feed back siswa siswi atas materi yang diberikan. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pengetahuan tentang pengenalan konsep kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan, penggunaan media sosial dan pengenalan peluang usaha. Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan serta memotivasi siswa siswi untuk berwirausaha dan membuka lapangan kerja baru. Keterbatasan kegiatan ini adalah durasi waktu yang singkat sehingga ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab juga terkait pengalaman dalam dunia kerja. Keterbatasan lainnya adalah banyaknya siswa siswi yang mengikuti kegiatan ini sehingga komunikasi interaktif tidak dapat menjangkau keseluruhan peserta

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, *18*(3), 262–277. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i3.246>
- Javier, F. (2023). *tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenjang Pendidikan*. Tempo.Co. <https://data.tempo.co/data/1625/tingkat-pengangguran-berdasarkan-jenjang-pendidikan>
- Kusnandar, V. B. (2021). *Pengangguran di Indonesia Paling Banyak Lulusan SMK*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/pengangguran-di-indonesia-paling-banyak-lulusan-smk>

- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan 1.2.3.4. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94.
- Sukianto, D. E. (2022). *Kenapa Pengangguran Justru Didominasi Lulusan SMK?* <https://korankaltara.com/kenapa-pengangguran-justru-didominasi-lulusan-smk>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>